



JMPIS:
JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN
ILMU SOSIAL

E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758

<https://dinastirev.org/JMPIS> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Eksplorasi Konsep Diri dan Kemandirian Belajar dalam Kaitannya dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Olga Olivia Aldisa¹, Dian Dwi Nur Rahmah²

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia, olgaolivvia@gmail.com

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia, dian.dnr@fisip.unmul.ac.id

*Corresponding Author: olgaolivvia@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to determine the influence of self-concept and learning independence on achievement motivation. The research method used a quantitative approach. The subjects consisted of 100 students from the Faculty of Cultural Sciences at Mulawarman University, selected using simple random sampling technique. Data were collected using scales for achievement motivation, self-concept, and learning independence. The data were analyzed using multiple linear regression. The collected data were analyzed using the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 26.0 for Windows. The results of the study indicate that: (1) there is a significant influence of self-concept and learning independence on achievement motivation with an F -value of $42.615 > F$ -table = 3.10 and a p -value of 0.000 , contributing to the influence (R^2) by 49.8% ; (2) there is no significant positive influence of self-concept on achievement motivation with a beta coefficient (β) = 0.078 , t -value = $0.582 < t$ -table = 1.988 , and a p -value of 0.562 ($p > 0.05$); (3) there is a significant positive influence of learning independence on achievement motivation with a beta coefficient (β) = 0.640 , t -value = $4.766 > t$ -table = 1.988 , and a p -value of 0.000 ($p < 0.05$).*

Keywords: *Achievement Motivation, Self-Concept, Learning Independence*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data digunakan adalah dengan skala motivasi berprestasi, konsep diri, dan kemandirian belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi *26.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kemandirian belajar motivasi berprestasi dengan nilai F hitung = $42.615 > F$ tabel = 3.10 dan nilai $p = 0.000$ serta memiliki kontribusi pengaruh (R^2) sebesar 49.8% ; (2) Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan konsep diri terhadap motivasi berprestasi dengan nilai koefisien beta (β) = 0.078 , t hitung = $0.582 < t$ tabel = 1.988 , dan nilai $p = 0.562$ ($p > 0.05$); (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar

terhadap motivasi berprestasi dengan nilai koefisien beta (β) = 0.640, t hitung = 4.766 > t tabel = 1.988, dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$).

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Konsep Diri, kemandirian Belajar

PENDAHULUAN

Manusia pastinya memiliki tujuan untuk mencapai suatu keinginan untuk memenuhi kebutuhan diri (Andriyani, 2014). Salah satu kebutuhan manusia yakni kebutuhan untuk berprestasi dan dalam mencapai kebutuhan berprestasi tersebut individu perlu dorongan dan usaha yang disebut motivasi berprestasi (Mulya & Indrawati, 2016). Motivasi berprestasi adalah salah satu faktor yang penting untuk menentukan keberhasilan individu ketika menjalani kehidupan. Individu akan mempunyai usaha yang positif dalam meraih tujuan hidupnya apabila motivasi berprestasi yang dimiliki itu baik (Sujadi dkk., 2018)

Dalam kehidupan mahasiswa, motivasi berprestasi sangat mempengaruhi prestasi belajar mereka yaitu nilai indeks prestasi (Haris dkk., 2023). Indeks prestasi inilah menjadi sebuah prestasi bagi seorang mahasiswa karena ada kegigihan dan tekad yang kuat untuk menjadi dorongan diri untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal tersebut sudah pasti akan membuat mahasiswa memiliki motivasi berprestasi tinggi untuk bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Motivasi berprestasi ini digunakan untuk meraih kesuksesan dengan keunggulan yang mereka miliki (Istri dkk., 2018).

Mahasiswa diharapkan dapat memiliki serta memahami ilmu pengetahuan dengan baik karena hal tersebut digunakan dalam pengukuran prestasi belajar. Prestasi yang ingin mereka dapatkan tidak bisa didapatkan dengan mudah, perlu adanya perjuangan dan ketekunan dalam meraih hal tersebut. Maka dari itu diperlukannya motivasi belajar agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan memiliki performa yang baik dan dapat bersaing dengan orang lain (Dianarini dkk., 2020). Namun tidak sedikit mahasiswa yang menggunakan cara kurang baik untuk mendapatkan nilai yang bagus seperti menyontek dan jika mengerjakan tugas mahasiswa asal mencopy paste dari internet (Amir dkk., 2019). Fenomena ini dapat sering terjadi dikalangan mahasiswa, rasa malas atau kurangnya motivasi berprestasi dapat menyebabkan mahasiswa tidak mau berusaha lebih untuk mencapai prestasi akademik yang bagus (Musyaropah dkk., 2022). Perilaku-perilaku tersebut lah yang menandakan betapa kurangnya motivasi belajar dikalangan mahasiswa (Musyaropah dkk., 2022).

Menurut Reknati (2021) motivasi berprestasi adalah kebutuhan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dengan baik dan secara mandiri, memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan, serta memiliki keberanian untuk bersaing. Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa ini dapat dipengaruhi oleh pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang disebut juga sebagai konsep diri. Konsep diri adalah persepsi seseorang tentang dirinya yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dari interaksi dengan lingkungannya (Dewi, 2021). Menurut Yusuf dkk. (2021) konsep diri merupakan pengetahuan individu akan semua aspek diri sendiri berdasarkan pengalaman, interpretasi, serta hubungan dengan orang sekitar.

Individu yang memiliki konsep diri positif dapat meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga bisa berubah untuk lebih baik lagi (Sujadi dkk., 2018). Dalam mencapai prestasi akademik sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi karena mahasiswa harus percaya pada kemampuannya agar bisa menyelesaikan dan memahami tugas dengan kemampuan diri sendiri. Konsep diri ini menjadi gambaran bagi individu dalam memandang seseorang melalui pengalaman, interaksi dengan orang lain, serta interpretasi (Yusuf dkk., 2021) Hal itupun sama seperti pernyataan oleh Garcia dkk. (2018) yang menyatakan bahwa akademik, sosial, bahkan bentuk emosional seseorang akan mencerminkan diri orang tersebut yang dimana akan terlihat

oleh mata orang lain. Ketika seseorang dapat memiliki gambaran diri yang baik, maka hal tersebut akan membangun identitas baiknya dan dapat mempermudah dalam meningkatkan relasi dirinya (Dewi, 2021). Maka dari itu, perlu disadari bahwa setiap orang harus memahami konsep dirinya sendiri agar dapat meyakini kemampuan dirinya serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam lingkungan yang luas.

Betapa dibutuhkannya kemampuan serta kepercayaan diri seseorang, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya (FIB) di Universitas Mulawarman angkatan 2019 hingga 2022 mengenai bagaimana mahasiswa dalam belajar menyelesaikan tugasnya. Penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana mahasiswa FIB dapat memiliki motivasi belajar agar bisa mencapai indeks prestasi yang baik selama berkuliah. Hal apa yang akan menjadi faktor utama pengganggu dalam belajar mahasiswa hingga mungkin bisa jadi kehilangan motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi dalam mencapai indeks prestasi yang bagus juga dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Kemandirian belajar juga merupakan keinginan individu dalam belajar, memahami materi, memiliki kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki serta tidak bergantung kepada bantuan orang lain (Jupri & Yulianti, 2021). Menurut Rahmawati dkk. (2022) kemandirian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan sendiri tanpa bergantung ke orang lain dan memiliki inisiatif serta tanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Seorang mahasiswa sudah pasti harus memiliki kemampuan belajar secara mandiri karena seperti yang kita ketahui bahwa umur mahasiswa tidak lagi umur anak-anak atau remaja yang perlu atas bantuan orang tua mereka untuk mengarahkannya dalam akademik. Diperlukannya inisiatif dalam belajar bahkan mengerjakan tugas disertai rasa yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan pilihannya yaitu kuliah dibarengin dengan menerima segala resiko ketika sudah menjadi mahasiswa (Rahmawati dkk., 2022).

Penelitian yang akan peneliti lakukan mempunyai variabel tergantung yaitu motivasi berprestasi dengan fenomena motivasi belajar yang dialami mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik. Pentingnya melakukan penelitian mengenai motivasi berprestasi mahasiswa dalam perkuliahan adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, diketahui bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh konsep diri dan kemandirian belajar.

Penelitian ini sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Burhan dkk. (2022) penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang terlihat seperti teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah *random sampling*, sementara penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Perbedaan lainnya terletak di pengumpulan data, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan pengumpulan data dengan angket sementara pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan skala *likert*. Namun, penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki variabel bebas konsep diri dan variabel tergantung motivasi berprestasi

Sementara, terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilawati (2020) dimana memiliki perbedaan yang cukup terlihat yaitu pada subjek yang digunakan. Subjek pada penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa SMP, sementara pada penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Namun, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terdapat dua variabel yang sama yaitu konsep diri dan kemandirian belajar.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti ini menggunakan variabel bebas konsep diri dan kemandirian belajar yang diikuti oleh variabel terikatnya yaitu motivasi berprestasi. Pentingnya melakukan penelitian ini adalah melihat bagaimana para mahasiswa jaman sekarang mempertahankan motivasi berprestasinya selama berkuliah dengan mengetahui apa saja faktor dan aspek yang dilakukan agar tetap bersemangat dan termotivasi menyelesaikan pendidikannya dengan hasil yang baik. Diketahui bahwa cara belajar dan inisiatif seseorang

harus dimiliki dengan baik karena akan mempengaruhi seseorang dalam berprestasi namun masih sulit sekali dilakukan mahasiswa.

Latar belakang di atas telah menjelaskan mengenai konsep diri dan kemandirian belajar yang harus dimiliki oleh mahasiswa, serta motivasi berprestasi yang muncul dalam diri mahasiswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Konsep Diri dan Kemandirian Belajar dalam Kaitannya dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa”.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat dan konsep diri serta kemandirian belajar sebagai variabel bebas.

Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 89 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Budaya sebagai sampel. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Penentuan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa membeda-bedakan (Sugiyono, 2013).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala tipe *likert*. Alat ukur penelitian yang digunakan ada tiga, yaitu skala motivasi berprestasi, skala konsep diri, dan skala kemandirian belajar. Keuntungan dari uji coba terpakai ini ialah tersedianya program yang langsung menggabungkan uji coba dengan data penelitian, tidak perlu mencari sampel uji coba yang setara, tidak menambah waktu dan biaya penelitian, serta peluang jumlah butir yang gugur lebih sedikit. Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai skala tipe *likert* dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Pada skala pengukuran tipe *likert* ini terdiri dari dua sifat yaitu *favorable* (positif mendukung) dan *unfavorable* (negatif tidak mendukung). Masing-masing pernyataan terdiri atas empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Proses pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing skala variabel yang ada pada penelitian ini. Pada skala motivasi berprestasi terdapat 15 aitem yang gugur dari 52 butir aitem dengan nilai reliabilitas 0.890. Skala konsep diri, terdapat 16 aitem gugur dari 53 aitem dengan nilai reliabilitas 0.864. Skala Kemandirian belajar, 15 aitem gugur dari 44 aitem dengan nilai reliabilitas 0.890.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kemampuan prediksi kedua variabel bebas konsep diri dan kemandirian belajar terhadap variabel tergantung motivasi berprestasi. Semua teknik analisis data menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statistical Packages or Social Science*) versi 26.0 *for windows*. Uji deskriptif dan uji asumsi akan dilakukan terlebih dahulu sebelum uji analisis hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data digunakan untuk melihat gambaran kondisi sebaran data pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya. *Mean* empiric dan *Mean* hipotetik diperoleh dari respon sampel penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala motivasi berprestasi, konsep diri, dan kemandirian belajar.

Tabel 1. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Status
Motivasi Berprestasi	106.81	92.5	Tinggi
Konsep Diri	105.44	95	Tinggi
Kemandirian Belajar	84.43	72.5	Tinggi

Melalui tabel 22 di atas, dapat diketahui gambaran sebaran data secara umum pada subjek penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala motivasi berprestasi diperoleh mean empirik 106.81 lebih besar dari mean hipotetik 92.5 dengan status tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek penelitian ini memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala konsep diri diperoleh mean empirik 105.44 lebih besar dari mean hipotetik 95 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki konsep diri yang tinggi

skala kemandirian belajar diperoleh mean empirik 84.43 lebih besar dari mean hipotetik 72.5 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Sebelum melakukan Analisa data lebih lanjut dalam uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji asumsi data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai sebesar 0.05 (5%). Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran data normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebaran data tidak normal (Santoso, 2012).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	z	p	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0.069	0.200	Normal
Konsep Diri	0.070	0.200	Normal
Kemandirian Belajar	0.071	0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada setiap variabel didapatkan hasil bahwa nilai p pada variabel motivasi berprestasi, konsep diri, dan kemandirian belajar > 0.05 yang artinya adalah ketiga variabel memiliki sebaran data yang normal.

2. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel ependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu (Santoso, 2012). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas adalah apabila nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka hubungan dinyatakan linear (Gunawan, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Motivasi Berprestasi – Konsep Diri	0.783	3.10	0.790	Linear
Motivasi Berprestasi – Kemandirian Belajar	0.967	3.10	0.539	Linear

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa antar variabel motivasi berprestasi – konsep diri dan antar variabel motivasi berprestasi – kemandirian belajar memiliki hubungan linear ($p > 0.05$).

Setelah dilakukan uji asumsi, peneliti melakukan uji hipotesis analisis model regresi berganda. Hasil pengujian model regresi penuh berdasarkan variabel konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi secara bersama – sama didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F-Hit	F Tabel	R ²	P
Motivasi Berprestasi (Y)				
Konsep Diri (X1)	42.615	3.10	0.498	0.000
Kemandirian Belajar (X1)				

Berdasarkan table di atas, didapatkan hasil yang menunjukkan F hitung $>$ F table dan $p < 0.05$ yang artinya bahwa konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai $F = 46.615$, $R^2 = 0.498$, dan $p = 0.000$. Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi. Kemudian hasil analisis regresi secara bertahap dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Konsep Diri (X1)	0.078	0.582	1.988	0.562
Motivasi Berprestasi (Y)				
Kemandirian Belajar (X2)	0.640	4.766	1.988	0.000
Motivasi Berprestasi (Y)				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa t hitung $<$ t tabel dan nilai $p > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap motivasi berprestasi dengan nilai koefisien beta (β) = 0.078, t hitung = 0.582, dan $p = 0.562$ ($p > 0.05$). Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis minor dalam penelitian ini ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi. Kemudian kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi menunjukkan t hitung $>$ t tabel yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien beta (β) = 0.640, t hitung = 4.766, dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis minor dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya. Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi model penuh didapatkan hasil bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi. Kontribusi pengaruh (R²) sebesar 0.489 yang artinya bahwa sebesar 48.9 % variasi motivasi berprestasi dijelaskan oleh konsep diri dan kemandirian belajar. Sugiyono (2013)

menjelaskan bahwa interval koefisien pada rentang 0.400 – 0.599 masuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penemuan ini sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi menurut Reknati (2021) yaitu rasa yakin terhadap diri sendiri untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai serta pengalaman yang menjadikan motivasi. Hal tersebut berkaitan dengan konsep diri menurut Garcia dkk, (2018) yaitu individu memiliki pandangan pada dirinya sendiri yang diperoleh dari pengalamannya. Selain itu penelitian yang dilakukan Reknati (2021) mengenai faktor intrinsik yang memengaruhi motivasi berprestasi yaitu individu yang berusaha meraih kesuksesan dengan cara yang maksimal. Hal tersebut berkaitan dengan aspek inisiatif dari kemandirian belajar menurut Rahmawati dkk, (2022) seseorang harus berpikir untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala motivasi berprestasi di Fakultas Ilmu Budaya membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assagaf (2016) juga didapatkan bahwa motivasi berprestasi berada dalam kategori yang tinggi. Mahasiswa memerlukan motivasi berprestasi untuk mencapai hasil belajar yang baik (setiadewi dkk 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianarini dkk. (2020) menyatakan aspek motivasi berprestasi berusaha unggul Dimana individu memiliki rasa ingin mencapai prestasi yang lebih baik daripada sebelumnya.

Tingginya motivasi berprestasi mahasiswa dipengaruhi oleh tingginya konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa, karena mahasiswa yang sudah mengerti mengenai pandangan terhadap dirinya dapat memunculkan rasa ingin mencapai prestasi yang tinggi (Garcia dkk, 2018). Mahasiswa harus bisa meyakini kemampuan sendiri daripada harus mengharap orang lain mengerjakan tugasnya, sehingga motivasi berprestasi semakin lebih tinggi (Sujadi dkk., 2018). Teori ini dapat memberikan arti bahwa konsep diri yang dimiliki mahasiswa dapat memengaruhi motivasi berprestasi.

Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi model bertahap didapatkan hasil bahwa konsep diri terhadap motivasi berprestasi menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan. Artinya hipotesis minor dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi. Hasil uji hipotesis ini juga menjelaskan bahwa semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi juga motivasi berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin rendah juga motivasi berprestasi. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa belum mempunyai kepercayaan pada dirinya untuk bisa mendapatkan prestasi nilai yang baik. Sejalan dengan pernyataan Setiadewi (2019) bahwa dibutuhkannya rasa percaya diri untuk menunjukkan potensi yang dimiliki individu agar tetap memiliki semangat dalam mencapai prestasi.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala konsep diri pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki konsep diri yang tinggi. Dalam perkuliahan ini mahasiswa membutuhkan konsep diri yang positif agar bisa berubah kearah yang lebih baik lagi (Sujadi dkk., 2018). Ketika seseorang dapat memiliki gambaran diri yang baik, maka hal tersebut akan membangun identitas baiknya dan dapat mempermudah dalam meningkatkan relasi dirinya (Dewi, 2021). Maka dari itu, perlu disadari bahwa setiap orang harus memahami konsep dirinya sendiri agar dapat meyakini kemampuan dirinya serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam lingkungan yang luas.

Faktor yang memengaruhi konsep diri menurut Dewi (2021) salah satunya adalah faktor diri identitas dimana individu mengetahui tentang dirinya. Sesuai dengan pendapat Dewi, (2021) ketika seseorang dapat memiliki gambaran diri yang baik, maka hal tersebut akan membangun identitas baiknya dan dapat mempermudah dalam meningkatkan relasi dirinya. Maka dari itu, perlu disadari bahwa setiap orang harus memahami konsep dirinya sendiri agar

dapat meyakini kemampuan dirinya serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam lingkungan yang luas.

Selama menjalani proses perkuliahan, mahasiswa membutuhkan adanya konsep diri yang baik agar dapat memiliki motivasi yang tinggi. Konsep diri membantu individu untuk menumbuhkan motivasi berprestasinya sehingga dapat mencapai prestasi akademik dengan memanfaatkan potensi dalam dirinya untuk mengubah fenomena yang awalnya negatif menjadi fenomena positif di dalam lingkungannya (Sujadi dkk., 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magfirah dkk., n.d.) memperoleh adanya hubungan yang tinggi antara konsep diri dengan motivasi berprestasi.

Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi model bertahap, didapatkan hasil bahwa kemandirian belajar terhadap keterlibatan mahasiswa menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan mengarah ke positif. Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis minor dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Hasil uji hipotesis ini juga menjelaskan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi juga motivasi berprestasi mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar maka semakin rendah juga motivasi berprestasi mahasiswa.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pendidikan dkk., 2021) yang juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan motivasi berprestasi. Mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar maka akan memiliki tanggung jawab untuk berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilinya (Assagaf, 2016)

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala kemandirian belajar pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya bahwa subjek penelitian memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Ansel (2020) menyatakan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas IV dan V SDN Ende 5. Penelitian lain juga dilakukan oleh Harahap dkk, (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Medan Kota. Hasil penelitian menyatakan semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin tinggi rasa motivasi berprestasinya, dibanding dengan individu yang mempunyai motivasi berprestasi rendah.

Fitriani dkk, (2020) menyatakan bahwa kemandirian belajar bisa memunculkan motivasi berprestasi agar individu mampu mencapai prestasi akademiknya. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salmah dkk, (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Belimbing. Hasil penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar semakin tinggi juga motivasi berprestasi siswa kelas XI SMA Negeri 01 Belimbing. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan mahasiswa agar dapat bisa menghadapi persaingan agar dapat mencapai prestasi akademik (Matsani & Rafsanjani, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan konsep diri terhadap motivasi berprestasi.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap motivasi berprestasi.

REFERENSI

- Amir, S., Keperawatan, A., & Tarakan, K. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa d3 keperawatan akper kaltara tarakan semester v tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), 81–86. <https://doi.org/10.12345/jikp.v8i02.139>
- Andriyani, J. (2014). Coping stress pada wanita karier yang berkeluarga. *Jurnal Al-Bayan*, 21(30).
- Ansel, M. F. (2020). Hubungan motivasi berprestasi dan kemandirian belajar peserta didik sdn ende 5 kabupaten ende. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1859>
- Assagaf, G., & Pendidikan, D. (n.d.). Pengaruh kemandirian belajar dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi berprestasi pada siswa kelas x sma negeri di kota ambon.
- Burhan, Sigit, A., & Alwi, Muh. (2022). Pengaruh dukungan keluarga, konsep diri akademik dan regulasi diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa UPPJB-UT Makassar (studi pada mahasiswa pendas pokjar tana toraja). *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1).
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1). <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Dianarini, L., Sudjud, W., Setyorini, R., & Hidayat, N. (2020). Pengembangan instrumen pengukuran motivasi berprestasi. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.30738/wd.v8i1.7765>
- Fitriani, W., & Eko Atmojo, S. (n.d.). Motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa saat pembelajaran daring. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Garcia, F., Martínez, I., Balluerka, N., Cruise, E., Garcia, O. F., & Serra, E. (2018). Validation of the five-factor self-concept questionnaire AF5 in Brazil: Testing factor structure and measurement invariance across language (Brazilian and Spanish), gender, and age. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02250>
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan motivasi berprestasi, minat dan perhatian orang tua terhadap kemandirian siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133–1143. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>
- Haris, Y. J., Jufri, A. W., & Bachtiar, I. (2023). Motivasi berprestasi, minat berorganisasi, dan indeks prestasi mahasiswa bidikmisi di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1843–1849.
- I, G. (2013). *Metode penelitian kualitatif: teori dan praktik*. Numi Aksara.
- Istri, C., Prapti, R., Sukawati, M., Gusti, I., Putu, A., & Budisetyani, W. (2018). Motivasi berprestasi remaja tunanetra perolehan di yayasan pendidikan dria raba denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 403–417.
- Jupri, A., & Yulianti, K. (2021). Analisis kemandirian belajar matematika siswa menggunakan lms dalam blended learning. In *Journal on Mathematics Education Research* (Vol. 2, Issue 2).
- Magfirah, I., Rahman, U., Sulasteri, S., Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, F., & M Yasin Limpo Nomor, J. H. (n.d.). Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp negeri 6 bontomatene kepulauan selayar (Vol. 3, Issue 1).
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran

- daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1).
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stress akademik pada mahasiswa tingkat pertama fakultas psikologi universitas diponegoro semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 296–302.
- Musyaropah, U., Adiratna Kusuma, N., Iryanti Putri, A., Widiarti, Tresnatri, Y., & Muhammad Diponegoro, A. (2022). The effect of learning motivation and self-concept students on the learning achievement in mathematics . *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 19(1).
- Pendidikan, J., Undiksha, E., Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. 13(1). <http://dx.doi.org/1>
- Rahmawati, Y., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2022). Validitas dan reliabilitas angket kemandirian belajar siswa smp. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(3), 254. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i3.7260>
- Reknati, P. (2021). Studi tentang motivasi berprestasi taruna sekolah tinggi ilmu pelayaran. *Meteor STIP Marunda*, 14(1), 97–110. <https://doi.org/10.36101/msm.v14i1.184>
- S, S. (2012). *Panduan lengkap spss versi 20*. . PT Elex Media Komputindo.
- Salmah, A., Triana Relita, D., Suriyanti, Y., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2020). *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 5(1), 2020.
<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Sujadi, E., Odha Meditamar, M., Ahmad, B., & Rahayu, A. (2018). Pengaruh konsep diri dan locus of control terhadap motivasi berprestasi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*. 1(1), 32–51.
- Susilawati, S. (2020). Pemahaman konsep ipa ditinjau dari konsep diri dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1).
- Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi asumsi konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.513>